

## HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PASIEN NON PEISERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL-KARTU INDONESIA SEHAT (JKN-KIS) DENGAN PEMENFAATAN PELAYANAN DI PUSKESMAS BENGKOL KOTA MANADO

Derek Y Frenclia\*, Febi K. Kolibu\*, Chreisy K. F. Mandagi\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyeinlenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM), upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama (UKP), dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.. Peranan dan kedudukan Puskesmas yaitu sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. JKN-KIS adalah pelayanan kesehatan dengan menggunakan sistem asuransi. JKN-KIS merupakan program dari pelayanan kesehatan sedangkan BPJS kesehatan adalah badan yang menyelenggarakan JKN-KIS Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik pasien non peserta jaminan kesehatan nasional-kartu Indonesia sehat(JKN-KIS) dengan pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Bengkol Kota Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Waktu penelitian dilakukan dari Juni-September 2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah pasien non peserta JKN-KIS di Puskesmas Bengkol dengan jumlah responden 80. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji statistik maka diperoleh nilai  $p$  untuk hubungan pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas adalah 0,904, nilai  $p$  untuk hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas adalah 0,009, nilai  $p$  untuk hubungan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas adalah 0,145. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kesimpulannya yaitu tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas, terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas, tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas.

**Kata Kunci :** Karakteristik Pasien, Peserta Non JKN-KIS, Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas

### ABSTRACT

Puskesmas is a health service facility that organize a public health efforts, by prioritizing the promotive and presentive, to achieve the highest degree of public health at the working area. The role and the position of Puskesmas as the spearhead for health care system in Indonesia, the utilization of Puskesmas services is influenced by several factors as some points is patient characteristics. the role and position of the public health center is as the spearhead of the health service system in Indonesia. JKN-KIS is a health service using the insurance system. JKN-KIS is a program of health services while the Health BPJS is the body that organizes JKN-KIS. Type of this research is quantitative, with analytic survey design by Cross Sectional Study. This reasearch conducted from June to September 2019. The sample in this research are non JKN-KIS patients in Bengkol Puskesmas with 80 respondents. The results showed based on statistical tests, then the  $p$  is obtained for the relationship od education with the utilization of healtg services is 0.902,  $p$  for the employment relationship with utilitez of health center services is 0.009,  $p$  for the relationship between income and utilization of health center services is 0.145. Based on research, the conclusion is there's no connection between education and the utilization of health center services, there's a relationsship between work and utilization of health center services, and there's no relationshiip between income and utilization of Puskesmas services.

**Keywords :** Patient Characteristics, Utilization of Public Health Center

### PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan

upaya kesehattan masyarakat (UKM) , dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama, dengang lebih

mengutamakan upaya promotif dan preventif, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. (Permenkes No.75 tahun 2014)

Jika dilihat dari segi pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia, maka peranan dan kedudukan Puskesmas yaitu disebut sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan, sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, Puskesmas kecuali bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat, juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kedokteran. (Azwar, 2010).

Badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Kesehatan sebagai badan hukum public yang mendapatkan amanah untuk melaksanakan program jaminan kesehatan nasional-kartu Indonesia sehat atau disebut (JKN-KIS). Untuk kepesertaannya digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai penerima bantuan iuran jaminan kesehatan dan bukan penerima bantuan iuran jaminan kesehatan (Sembiring, 2016).

BPJS kesehatan sepanjang tahun 2016 melalui kinerjanya dinilai semakin meningkat, dengan adanya ini tentunya menjadi hal yang sangat penting dalam program menuju *Universal Health Coverage (UHC)* atau cakupan

kesehatan menyeluruh bagi seluruh penduduk Indonesia. Hingga 13 Januari 2017, jumlah pasien peserta JKN-KIS sudah mencapai 172.620.269 jiwa, BPJS kesehatan juga telah bekerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya kurang lebih mencapai 26.337 fasilitas kesehatan yang ada di Indonesia, baik itu fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti (Puskesmas, Klinik, Dokter praktek) dan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan (Rumah sakit, dll) (Sore dan Sobirin, 2017).

Pasien non peserta JKN-KIS berkewajiban membayar biaya kesehatan setiap kali datang di berobat di Puskesmas atau di fasilitas kesehatan lainnya, mengingat biaya kesehatan yang setiap tahun meningkat ini menjadi salah satu masalah bagi pasien non peserta JKN-KIS, dalam undang-undang sistem jaminan sosial nasional (SJSN) nomor 4 tahun 2004 dengan tegas menugaskan pemerintah membayar iuran bagi penduduk miskin dan tidak mampu (penerima bantuan iuran/PBI). Tidak mampu artinya punya penghasilan, mencukupi seperti makan dan minum, pakaian, sewa rumah akan tetapi tidak mampu membayar iuran. (UU SJSN no. 4 tahun 2004)

Mencermati adanya aturan yang tertera dalam UU SJSN no.4 tahun 2004 maka tidak menutup kemungkinan bagi setiap

warga miskin atau tidak mampu untuk ikut serta dalam program JKN-KIS yang diselenggarakan oleh BPJS, namun mereka belum memahami dengan baik program tersebut sehingga perlu adanya upaya untuk memasarkan atau mempromosikan program ini dengan dengan lebih baik dan merata. (Pudjiastuti,2016)

Berdasarkan data awal yang di dapat di Puskesmas Bengkol bahwa masih banyak pasien non peserta JKN-KIS yang datang berobat di Puskesmas Bengkol, di lihat dari data 4 bulan terakhir tahun 2019 yang diperoleh, bahwa bulan Januari ada 104 pasien (80%), bulan Februari 89 pasien (65%) , bulan Maret 119 pasien (87%) , dan pada bulan April terdapat 86 pasien (63%). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan di masyarakat Kelurahan Sindulang I , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat Pendidikann, Pekerjaan, dan Penghasilan dengan Pemanfaatan Puskesmas di Puskesmas Tumiinting. (Estrelita,2017).

Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti tentang Hubungan antara karakteristik pasien non peserta JKN-KIS dengan Pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Bengkol Kota Manado.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan rancangan studi potohng lintang (*cross sectional study*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – September tahun 2019 di Puskesmas Bengkol. Populasi pada penelitian ini adalah pasien non peserta JKN-KIS yang berjumlah 398 orang. Adapun jumlah sampel yaitu 80 responden dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik responden**

Berdasarkan hasil penelitian melalui distribusi umur menunjukkan bahwa kelompok umur terbanyak berada pada golongan umur < 30 tahun dengan jumlah 42 responden, dapat diketahui bahwa banyak masyarakat yang telah mendengar terkait JKN-KIS, namun informasi yang mereka dapatkan masih terbatas. Hal tersebut berdampak pada ketidakyakinan mereka untuk mengikuti JKN-KIS. Selain itu, penilaian terhadap prosedur kepesertaan JKN-KIS yang rumit juga menyebabkan masyarakat merasa enggan mengikuti jaminan kesehatan. Berdasarkan distribusi tingkat pendidikan responden yaitu sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA, karena sesuai hasil wawancara responden lebih memilih

bekerja setelah selesai tamat SMA, sehingga tingkat pendidikan SMA lebih banyak dari pada tingkat pendidikan yang lain. Distribusi tingkat pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja, dan ada yang bekerja sebagai pedagang/wiraswasta. Distribusi tingkat pendapatan keluarga sebagian besar memiliki pengasilan  $\geq$  Rp. 3.050.000 karena dalam ruang lingkup keluarga, anggota keluarga didalamnya misalnya suami dan anak-anak memiliki pekerjaan sehingga dapat menunjang pendapatan keluarga tersebut.

#### **Gambaran Umum Pendidikan**

Menurut penelitian yang didapat di Puskesmas Bengkol bahwa pendidikan ada pada kategori pendidikan tinggi, dari hasil yang didapat responden memiliki pendidikan tinggi berjumlah 55 (68.8%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 25 (31.2%). Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tingkatan pendidikan menurut undang-undang No.20 tahun 2003 adalah :

1. Pendidikan dasar / rendah (SD-SMP)
2. Pendidikan menengah (SMA/SMK)
3. Pendidikan tinggi (D3/S1)

#### **Gambaran Umum Pekerjaan**

Jenis pekerjaan dibagi menjadi pedagang, buruh/tani, PNS, TNI/Polri, wiraswasta dan IRT. Menurut penelitian yang didapat di Puskesmas Bengkol paling banyak responden yang tidak bekerja berjumlah 44 (55.0%), dan yang paling sedikit responden yang bekerja sebagai IRT 5 (6.2%). Pekerjaan dalam pengertiannya adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotifasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatannya (Notoatmojo, 2007).

#### **Gambaran Umum Pendapatan**

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Menurut penelitian yang didapat di Puskesmas Bengkol bahwa pendapatan keluarga ada pada kategori pendapatan tinggi, dari hasil yang didapat responden memiliki pendapatan tinggi berjumlah  $\geq$  Rp. 3.050.000 49 (61.2%), sedangkan responden yang memiliki pendapatan rendah  $<$  Rp. 3.050.000 berjumlah 31 (38.8 %). Pendapatan dapat

menunjukkan derajat kesejahteraan masyarakat, pendapatan keluarga yang mapan memungkinkan responden atau anggota keluarganya untuk memperoleh kebutuhan yang lebih misalnya kesehatan, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan lengkap secara sarana dan prasarana.

### Hubungan antara Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas

Hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* yaitu  $p=$ value sebesar 0,904 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas di Puskesmas Bengkol Kota Manado. Pendidikan akan mempengaruhi kesadaran individu akan pentingnya arti sehat bagi diri dan lingkungan, sehingga dapat mendorong kebutuhan akan pelayanan kesehatan dan pemilihan terhadap pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka secara relatif penggunaan terhadap pelayanan kesehatan semakin tinggi, sedangkan melalui hasil wawancara dengan responden yang berpendidikan rendah responden menjawab mereka juga memanfaatkan pelayanan di Puskesmas saat sakit, disamping itu jika mereka

merasakan sakit yang masih dikategorikan ringan mereka lebih memilih untuk membeli obat diwarung daripada harus pergi ke Puskesmas, sehingga pendidikan tidak mempengaruhi tingkat pemanfaatan Puskesmas.

#### 4.3.1 Hubungan Antara Pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas di Puskesmas Bengkol Kota Manado

Tabel 3. Hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas

Pendidikan Responden	Pemanfaatan Puskesmas		Total (%)	p value
	Tidak memanfaatkan	Memfaatkan		
	n (%)	n (%)		
Rendah	11 (13,8)	14 (17,5)	25 (100)	0,904
Tinggi	25 (31,2)	30 (37,5)	55 (100)	
Total	36 (45,0)	44 (55,0)	80 (100)	

Activa

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tmbi (2012) yaitu hasil yang didapatkan  $p=$  0,121 pada hubungan antara Pendidikan dengan pemanfaatan Puskesmas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Estrelita (2017) tentang hubungan antara Karakteristik Masyarakat Desa Watutumow III dengan pemanfaatan Puskesmas Kolongan Kabupaten Minahasa Utara yaitu hasil yang didapatkan  $p=$  0,070 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara Pendidikan dengan pemanfaatan Puskesmas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Madunde (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kea Kabupaten Minahasa Utara yaitu hasil yang didapatkan  $p=$

1,000 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

### Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan program *SPSS version 16 for windows* menghasilkan nilai (*p value*) sebesar 0,009 yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas di Puskesmas Bengkulu Kota Manado. Hasil penelitian yang didapat yang paling banyak responden yang tidak bekerja yang memanfaatkan pelayanan di Puskesmas dibandingkan dengan responden yang bekerja, disebabkan karena adanya kecenderungan seseorang yang bekerja lebih mencari pelayanan kesehatan atau fasilitas kesehatan lainnya, sehingga mereka mencari pelayanan yang lebih lengkap, melalui wawancara dengan responden yang menjadi alasan mereka yang bekerja tidak memanfaatkan Puskesmas, karena akibat dari keterbatasan waktu yang dimilikinya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas sehingga sebagian besar mereka lebih memilih pusat pelayanan kesehatan lain misalnya

dokter keluarga atau klinik yang buka sore atau diluar jam kerja.

Tabel 4. Hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas

Pekerjaan Responden	Pemanfaatan Puskesmas		Total (%)	p value	OR
	Tidak memanfaatkan	Memfaatkan			
	n (%)	n (%)			
Tidak bekerja	14 (17.5)	30 (37.5)	44 (100)		
Bekerja	22 (14.5)	14 (17.5)	36 (100)	0,009	2,633
Total	36 (45.0)	44 (55.0)	80 (100)		

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja dan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pasiak (2013) tentang hubungan Karakteristik Masyarakat Kelurahan Tuminting dengan pemanfaatan Puskesmas yaitu hasil yang didapatkan  $p = 0,374$  yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara Pekerjaan dengan pemanfaatan Puskesmas.

### Hubungan antara Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *chi-square* menghasilkan nilai (*p value*) sebesar 0,145 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas di Puskesmas Bengkulu Kota Manado. Menurut penelitian yang didapat di Puskesmas Bengkulu bahwa pendapatan keluarga ada pada kategori pendapatan tinggi, dari hasil yang didapat responden memiliki pendapatan tinggi berjumlah  $\geq$  Rp. 3.050.000 49 (61.2%) karena dalam

ruang lingkup keluarga, anggota keluarga didalamnya misalnya suami dan anak-anak memiliki pekerjaan sehingga dapat menunjang pendapatan keluarga tersebut, sedangkan responden yang memiliki pendapatan rendah < Rp. 3.050.000 berjumlah 31 (38.8 %). Pendapatan keluarga yang mapan memungkinkan responden atau anggota keluarganya untuk memperoleh kebutuhan yang lebih misalnya kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan lengkap secara sarana dan prasarana. Dilihat dari rata-rata penghasilan keluarga per bulan didapatkan bahwa responden yang berpenghasilan rendah lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan yang berpenghasilan tinggi hal ini dikarenakan responden yang berpenghasilan tinggi lebih memilih untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan yang mereka anggap lebih baik, seperti rumah sakit atau dokter praktek sesuai kepercayaan dan pengalaman yang mereka punya, namun tidak demikian dengan mereka yang pendapatannya tergolong kategori pendapatan rendah., mereka masih bisa menggunakan sebagian penghasilannya untuk memeriksa kesehatan di Puskesmas dengan biaya yang lebih terjangkau, dari

pada mereka pergi ke fasilitas kesehatan lainnya misalnya klinik atau dokter praktik.

4.3.3 Hubungan Antara Pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas di Puskesmas Bengkol Kota Manado

Tabel 5. Hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas

Pendapatan Keluarga	Pemanfaatan Puskesmas		Total (%)	p value
	Tidak memanfaatkan	Memfaatkan		
	n (%)	n (%)		
Rendah	31 (38.8)	32 (40.0)	63 (100)	
Tinggi	5 (6.2)	12 (15.0)	17 (100)	0,145
Total	36 (45.0)	44 (55.0)	80 (100)	

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Napirah et al., 2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambrana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso dengan nilai  $p=0,004$ .

**KESIMPULAN**

1. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas di Puskesmas Bengkol Kota Manado.
2. Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas di Puskesmas Bengkol Kota Manado.
3. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas di Puskesmas Bengkol Kota Manado.

**SARAN**

## 1. Bagi Puskesmas

1. Perlu adanya advokasi dan sosialisasi kepada masyarakat, terlebih khususnya pasien non BPJS untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya BPJS.
2. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya mengenai pelayanan yang ada di Puskesmas.

## 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan yang disediakan oleh Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar, dan bukan hanya untuk tempat berobat tetapi juga sebagai tempat memperoleh informasi tentang kesehatan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan menggunakan jenis penelitian kualitatif maupun kuantitatif di Puskesmas yang sama atau lainnya maupun di rumah sakit dengan mencari variabel yang lain.

Azwar, A, 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Edisi Ketiga. Binarupa Aksara Publisher. Jakarta

Estrelita, Z. 2017. *Hubungan antara karakteristik masyarakat Desa Watutumou III dengan pemanfaatan Puskesmas Kolongan Kabupaten Minahasa Utara*. (<https://ejournalhealth.com/index.php/medkes/article/view/291>. diakses 19 Juli 2019).

Madunde, K. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kema Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utra*. diakses 22 Agustus 2019. (<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/585/html>)

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta

Napirah M, Rahman A, Tony A, 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ambarana kecamatan Poso pesisir utara kabupaten Poso*. Diakses 21 Agustus 2019. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/585/html>

Pasiak.2013.*Hubungan antara karakteristik masyarakat kelurahan*

**DAFTAR PUSTAKA**

*tuminting dengan pemanfaatan  
Puskesmas.* Fakultas Kesehatan  
Masyarakat Universitas Sam  
Ratulagi. Manado. [https://docplaye  
r.info/45330050-Masyarakat-  
dengan-pemanfaatn-puskesmas-a-  
0-05-r-0-508-hubungan-  
karakteristik-masyarakat-  
kelurahan-tuminting-dengan-  
pemanfaatan- puskesmas.html](https://docplayer.r.info/45330050-Masyarakat-dengan-pemanfaatn-puskesmas-a-0-05-r-0-508-hubungan-karakteristik-masyarakat-kelurahan-tuminting-dengan-pemanfaatan-puskesmas.html)

Peraturan Menteri Kesehatan No.75  
tahun 2014 tentang Puskesmas

Pudjiastuti W. 2016. Social marketing  
strategi jitu mengatasi masalah  
social di Indonesia. Fisip UI &  
Pustaka obor Indonesia. Jakarta

Sembiring J, 2016. Hak dan kewajiban  
pekerja berdasarkan peraturan  
terbaru. PT Visimedia Pustaka.  
Jakarta Selatan.

Sore U. & Sobirin S. 2017. *Kebijakan  
Publik*. CV Sah Media. Makassar

Tombi, 2012. *Hubungan antara  
karakteristik masyarakat Kelurahan  
Sindulang I dengan pemanfaat  
an puskesmas Tuminitng.*

[http://fkm.unsrat.ac.id/wp-  
content/uploads/2012/10/Hana-  
Tombi.pdf](http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/Hana-Tombi.pdf) diakses 19 Juli  
2019.

Undang-Undang . RI No 40 tahun  
2004, *Sistem jaminan sosial  
nasional.*